

**ANALISIS PEMAKAIAN PREFIKS O DAN GO PADA RAGAM  
HORMAT BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra**



**SRIWIJAYANTI**

**08110093**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Sriwijayanti

NIM : 08110093

Program Studi : Sastra Jepang SI

Judul Skripsi : ANALISIS PEMAKAIAN PREFIKS O DAN GO PADA RAGAM  
HORMAT BAHASA JEPANG

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang  
SI untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu, 27 Juni 2012 pada  
program Studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembaca : Hermansyah Djaya, M.A

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dra Yulia:sih Ibrahim

Pembaca : Hermansyah Djaya, M.A

Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Disahkan pada hari..... tanggal..... tahun.....

Ketua Program Studi,



Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, SS, M.Si

## ABSTRAKSI

Nama : Sriwijayanti

NIM : 08110093

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : ANALISIS PEMAKAIAN PREFIKS O DAN GO PADA RAGAM HORMAT BAHASA JEPANG

Dalam skripsi ini penulis menganalisis pemakaian prefiks “O” dan “Go” pada ragam hormat bahasa Jepang. Ada kata yang memakai prefiks “O”, dan ada kata yang memakai prefiks “Go” untuk membuatnya kedalam bentuk hormat. Penulis berasumsi bahwa pemakaian prefiks “O” dan “Go” pada ragam hormat bisa dibedakan kedalam tiga bentuk, yaitu *sonkeigo*, *kenjōgo* dan *teineigo*. Perbedaan pemakaian prefiks “O” dan “Go” pada ketiga ragam hormat, tergantung pada verba ragam hormat tersebut.

Penulis menggunakan teori Sudjianto mengenai *sonkeigo*, *kenjōgo* dan *teineigo*, serta teori pemakaian prefiks “O” dan “Go” yang terdapat dalam buku “*Gaikokujin no tame no Keigo Nyūmon*”. Kemudian kalimat-kalimat yang dianalisis didapat dari buku pelajaran *Muna no Nihongo 2* dan dari buku lain yang berjudul *Gaikokujin no tame no Keigo Nyūmon*.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada peraturan khusus dalam pemakaian prefiks “O” dan “Go” pada ragam hormat. Umumnya, prefiks “O” dipakai pada kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang asli (*wago*) dan prefiks “Go” dipakai pada kata-kata yang berasal dari bahasa Cina (*kango*). Dalam kehidupan sehari-hari ada juga yang menyalahi aturan pemakaian prefiks “O”, yaitu memakai

prefiks “O” pada kata-kata yang berasal dari bahasa Cina. Terutama kaum perempuan lebih suka memakai prefiks “O” dibandingkan memakai prefiks “Go”.



## 概要

氏名 : スリウィジャヤンティ  
学生番号 : 08110093  
学科 : 文学部日本語学科  
題名 : 敬語に対する接頭語「お」と「ご」の使い方の分析

この論文では敬語に対する接頭語「お」と「ご」の使い方の分析を行った。敬語として使われるには「お」や「ご」がつく場合がある。筆者は接頭語「お」と「ご」の使い方を、尊敬語と謙讓語、丁寧語の三分類に分けた。三分類の使い方は、その敬語動詞によって決まる。

筆者は「外国人のための敬語入門」に基づいて、尊敬語や謙讓語、丁寧語のほか、接頭語である「お」と「ご」の使い方を分析した。分析した文章は、大学にある日本の教科書、他は「外国人のための敬語入門」という本から引用した。

分析の結果から、接頭語「お」と「ご」の使い方には実は法則があることが分かった。一般に、和語には「お」がつき、漢語には「ご」がつく。例外もあり、日常では漢語でも「お」がつく場合がある。特に女性は「ご」よりも「お」を使う傾向があるようである。

## KATA PENGANTAR

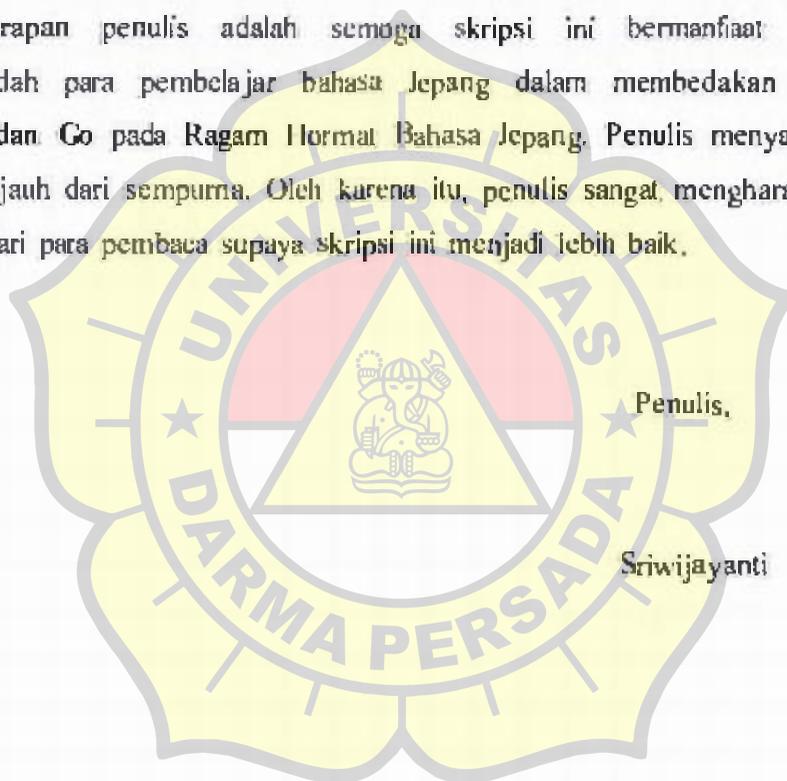
Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pemakaian Prefiks *O dan Go* Pada Ragam Hormat Bahasa Jepang" dengan baik.

Penulis menyadari, tanpa dukungan dan do'a dari orang-orang terdekat, penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yaitu kepada:

1. Bapak Hari Setiawan, M.A sebagai Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim sebagai dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan benar.
3. Bapak Hermansyah Djaya, MA selaku dosen pembaca yang bersedia meluangkan waktunya untuk membaca skripsi penulis, serta memberikan kritik yang membangun.
4. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si sebagai ketua sidang.
5. Ibu Yessy harun, SS, M.pd sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dalam segala hal. Yang tidak pernah bosan mengingatkan penulis agar selalu bersabar dalam kondisi apapun.
6. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si yang telah memberikan saran dan masukan.
8. Seluruh dosen pengajar fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
9. Kedua orang tua tercinta dan kakak serta keluarga yang selalu sabar dan sangat menyayangi penulis. Selalu mencurahkan do'a siang dan malam.

10. Teman-teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan do'a. Via, Buyung, Inez, semua anggota kelas A, yang kurang lebih 3 tahun melewati suka dan duka bersama. Serta sahabat terbaik, Prima dan Mega.
11. Yasuhiro Okasaka dan Yuichi Masuko sebagai native speaker yang selalu siap sedia membantu penulis ketika penulis menemukan hambatan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan pemakaian prefiks *O* dan *Go* pada Ragam Hormat Bahasa Jepang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca supaya skripsi ini menjadi lebih baik.



Penulis,

Sriwijayanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Metode Penelitian.....	5
1.7 Manfaat Penelitian.....	6
1.8 Sistematika Penyusunan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Definisi Keigo.....	8

2.2	Jenis-jenis Keigo.....	10
2.2.1	Sonkeigo.....	11
2.2.2	Kenjōgo.....	13
2.2.3	Teineigo.....	15
2.3	Peranan Keigo dalam Bahasa Jepang.....	17
2.4	Aturan Pemakaian Prefiks O dan Go.....	20
BAB III ANALISIS PEMAKAIAN PREFIKS O DAN GO.....		29
BAB IV KESIMPULAN.....		64
DAFTAR PUSTAKA.....		66



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang disepakati oleh sekelompok orang untuk menyampaikan ide, gagasan dan untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa mempunyai ruang lingkup yang luas sebagai salah satu alat komunikasi.

Pendapat lain, yang terdapat pada buku dasar-dasar linguistik umum, disunting oleh Djoko Kentjono terbitan Fakultas Sastra Universitas Indonesia edisi 1990, dijelaskan:

“Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri” (Dasar-dasar Linguistik Umum, 1990:22).

Dari definisi tentang bahasa yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa Indonesia tidak memiliki ragam hormat dalam penggunaannya, hal ini sangat berbeda dengan bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki ragam bahasa hormat dalam pemakaiannya. Misalnya, untuk lawan bicara yang berumur atau berkedudukan di bawah penutur, untuk orang sebaya atau berkedudukan sejajar dengan penutur dan untuk lawan bicara yang lebih tinggi derajatnya dengan penutur.

Jika berbicara tentang ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang, yang terlintas dalam benak kita adalah pemakaian prefiks お dan ご. Kebanyakan orang berfikir bahwa dengan menambahkan prefiks お dan atau ご pada kata-kata bahasa Jepang, maka mereka sudah berbicara dengan menggunakan ragam hormat. Tetapi sebenarnya tidak demikian, karena ada kata-kata bahasa Jepang yang boleh menggunakan prefiks お dan atau ご dan adapula kata-kata yang tidak boleh menggunakan prefiks tersebut. Prefiks お tidak dipakai pada nama-nama binatang.

Contohnya, お犬<sup>いぬ</sup> (anjing), お像<sup>ぞう</sup> (gajah). Sedangkan prefiks ご tidak dipakai pada kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang atau *kunyomi*. Contohnya, 二体<sup>ふたて</sup> (tubuh) karena seharusnya 二体<sup>ふたて</sup> menggunakan prefiks お. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada bab berikutnya.

Dalam prakteknya bahasa hormat dalam bahasa Jepang dibagi kedalam tiga bagian, setiap pemakaiannya ditentukan oleh situasi, tempat dan lawan tutur. Yaitu:

1. 尊敬語<sup>そんけいご</sup> ( *sonkeigo* ) : digunakan saat mengangkat derajat lawan bicara/orang yang dibicarakan
2. 謙譲語<sup>けんじょうご</sup> ( *kenjōgo* ) : digunakan untuk merendahkan diri sendiri dengan maksud menghormati lawan bicara
3. 丁寧語<sup>ていねいご</sup> ( *teineigo* ) : bahasa sopan ( *neutral* ), untuk orang yang belum akrab atau yang lebih tinggi

Ketiga uraian di atas sangat penting pemakaiannya dalam berkomunikasi. Penutur harus mampu menguasai ketiganya agar tidak terjadi kesalahan pemakaian antara 尊敬語<sup>そんけいご</sup> (*Sonkeigo*) dan 謙譲語<sup>けんじょうご</sup> (*kenjōgo*). *Sonkeigo* digunakan saat mengangkat derajat lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Sedangkan *Kenjōgo* digunakan untuk merendahkan diri sendiri dengan maksud menghormati lawan bicara. Kemudian 丁寧語<sup>ていねいご</sup> (*teineigo*) digunakan kepada seseorang yang belum akrab atau baru dikenal dengan memakai bentuk 「～ます」 dan menggunakan bentuk 「です」 pada setiap akhir *kopula*.

Didalam 丁寧語<sup>ていねいご</sup> (*teineigo*) selain menggunakan bentuk 「～ます」 dan bentuk 「です」, untuk menghormati nomina, adjektiva dan verba, pembicara

menggunakan prefiks お atau ご. Sedangkan dalam pemakaian 尊敬語 (Sonkeigo) dan 謙讓語 (kenjōgo) yaitu terlihat dari perubahan verba.

Adapun dalam penelitian kali ini penulis hanya fokus membahas ragam bahasa hormat yang digunakan orang Jepang untuk menghormati orang, penggunaan nomina, dan verba yang dilakukan dengan menambahkan prefiks お atau ご. Misalnya, untuk bertanya nama kepada orang yang belum dikenal memakai kata 「お名前は何ですか?」 yang berarti (siapakah nama anda?) karena penutur belum mengenal atau akrab dan menghormati orang tersebut. Selain itu, untuk contoh nomina yang lain dengan menambahkan prefiks お yaitu, お水 (air), お米 (beras), お名前 (nama) dan lain sebagainya. Dari ketiga contoh nomina tersebut yang ditambahkan prefiks お yaitu karena orang Jepang sangat menghargai dan menghormati benda-benda tersebut.

Selain menambahkan prefiks お di depan kata yang bermakna menghormati kepada sesuatu, orang Jepang juga menggunakan prefiks ご untuk menghormati sesuatu. Misalnya, ご家族 (keluarga), ご両親 (orang tua), ご結婚 (pernikahan). Tetapi ada juga yang boleh menggunakan keduanya, prefiks お dan ご yaitu kata 返事 (henji = jawaban), bisa menggunakan お返事 (ohenji) atau ご返事 (gohenji). Walaupun ご返事 (gohenji) bisa digunakan tetapi dalam prakteknya orang Jepang cenderung atau lebih sering menggunakan お返事 (ohenji) daripada ご返事 (gohenji). Berdasarkan dari blog yang saya baca milik bapak Hitomi, penjelasannya adalah sebagai berikut. Kata お返事 digunakan pada saat berbicara dengan lawan bicara yang status sosial atau usia lawan bicara yang mempunyai status sosial dibawah atau sejajar dengan pembicara, bisa dalam bentuk teineigo. Sedangkan kata ご返事 bisa dipakai untuk ragam bahasa

*sonkeigo* atau *kenjōgo* tergantung pada verba yang dipakai. Penjelasan yang lebih terperinci beserta contoh terdapat di bab 3.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bagi para penutur bahasa Jepang asli (*native speaker/ orang Jepang*) perbedaan pemakaian prefiks お dan ご bisa langsung diketahui secara alami. Maksud dari pengertian alami disini adalah, bahwa orang Jepang bisa dengan mudah membedakan kata apa yang harus menggunakan prefiks お, kata apa yang harus menggunakan prefiks ご dan kata apa yang boleh menggunakan keduanya. Walaupun orang Jepang itu sendiri tidak mengetahui aturan pasti dalam pemakaian prefiks お dan ご. Tetapi untuk pembelajar bahasa Jepang seperti penulis, terkadang masih merasa bingung penggunaannya jika kata-kata tersebut adalah kata-kata yang jarang diucapkan oleh penutur asli atau jarang didengar oleh para pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti pemakaian prefiks お dan ご yang dilekatkan pada kata-kata bahasa Jepang yang bermakna menghormati. Kenapa menggunakan prefiks お dan kenapa menggunakan prefiks ご, dan ingin lebih memahami apakah ada aturan khusus dalam pemakaian prefiks お dan ご, dan ingin meneliti kenapa ada beberapa kata yang boleh menggunakan keduanya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai ragam hormat bahasa Jepang (*keigo*). Adapun agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, penulis akan memfokuskan penelitian pada pemakaian prefiks お dan ご pada kata-kata bahasa Jepang yang menjadikan makna lebih sopan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti dengan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada aturan khusus pemakaian prefiks お dan ご dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana cara membedakan pemakaian prefiks お dan ご pada kata-kata bahasa Jepang yang bermakna lebih sopan?
3. Kenapa ada kata-kata yang boleh menggunakan keduanya (prefiks お dan ご)?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada aturan khusus dalam pemakaian prefiks お dan ご dalam kata-kata bahasa Jepang. Menguraikan pemakaian prefiks お dan ご dalam kata-kata bahasa Jepang yang bermakna lebih sopan atau lebih menghormati.

#### 1.6 Metode Penelitian

Setiap penelitian bertujuan mengumpulkan serta mengkaji data agar mendapatkan hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya. Begitupun dengan penelitian bahasa, dalam penelitian kebahasaan terdapat berbagai macam metode penelitian tetapi metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode deskriptif.

Menurut Koentjaraningrat (1976:30) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Metode deskriptif juga merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan

cara mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan, mengkaji, dan menginterpretasikan data.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang memahami tentang pemakaian prefiks お dan こ.
2. Untuk mengetahui apakah ada aturan khusus dalam pemakaian prefiks お dan こ.
3. Menghindari kesalahan pemakaian prefiks お dan こ yang melekat pada nomina maupun yang melekat pada verba. Kata apa yang harus menggunakan prefiks お, kata apa yang harus menggunakan prefiks こ dan kata apa yang boleh menggunakan keduanya.

### 1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 4 bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas disertai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

#### BAB II Landasan Teori

Pada bab ini memuat pengumpulan data terhadap pemakaian prefiks お dan こ, beberapa contoh kata yang menggunakan prefiks お dan こ.

### BAB III Analisa permasalahan

Bab ini berisi tentang analisa data untuk menjabarkan semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh beserta contoh-contoh pemakaian prefiks  $\bar{a}$  dan  $\bar{u}$  dalam kalimat.

### BAB IV Kesimpulan

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan keseluruhan penelitian skripsi, disamping itu akan diuraikan pula pendapat penulis sendiri mengenai isi pokok skripsi ini.

